

## ABSTRAK

Setiap badan usaha yang didirikan, ingin terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Badan usaha tersebut harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat, baik dalam berbagai bidang operasional sehari-hari maupun dalam strategi pengembangan badan usaha guna menghadapi era pasar bebas yang diwarnai dengan persaingan-persaingan antara badan usaha yang ada.

Agar badan usaha dapat mengambil keputusan yang tepat, diperlukan suatu laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan sehingga informasi yang dihasilkan juga dapat diandalkan dan dipercaya. Laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha harus disusun dengan perlakuan akuntansi yang tepat dengan karakteristik badan usaha tersebut.

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan belum tentu merupakan kekeliruan yang disengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, tetapi lebih sering merupakan kesulitan badan usaha dalam mengidentifikasi suatu transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi yang terjadi. Misalnya, untuk badan usaha yang produksinya berhubungan dengan alan, sering timbul suatu masalah akuntansi mengenai sediaan produksi yang nilainya berubah (bertambah atau berkurang) melalui akresi.

Akresi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bertambah atau berkurang nilai suatu produk karena pertumbuhan fisik atau proses alamiah lainnya. Pertambahan fisik atau proses alamiah produk tersebut biasanya baru selesai setelah melalui beberapa periode akuntansi, disamping itu pertumbuhan produksi tersebut juga mempunyai manfaat ekonomi yang dapat diperoleh badan usaha di masa yang akan datang.

Banyak badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha pertanian yang belum menyadari besar nilai tanaman yang dimilikinya. Hal ini juga dialami oleh badan usaha X yang berada di Singosari. Oleh karena itu, pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih ditekankan pada perlakuan akuntansi akresi yang layak atas sayur asparagus yang dimiliki oleh badan usaha X yang sesuai dengan PSAK dan teori akuntansi.

Bagi badan usaha X, sayur asparagus merupakan penggerak utama kegiatan operasional badan usaha X. Sediaan sayur asparagus tersebut membutuhkan biaya-biaya untuk mendukung proses perawatan sampai sayur tersebut siap berproduksi. Proses perawatan sayur tersebut membutuhkan waktu agak lama, lebih dari satu periode akuntansi. Oleh

karena itu diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan sebagai salah satu sumber informasi.

Dari hasil evaluasi problematik, dapat diketahui bahwa dengan perlakuan akuntansi untuk akresi, badan usaha X dapat menilai dengan tepat sediaan sayur asparagus yang dimiliki, dimana semua pengeluaran yang terjadi dalam suatu periode akan dipisahkan antara yang berkaitan dengan pemeliharaan sayur asparagus yang berada dalam masa pertumbuhan dan masa produksi. Pengeluaran yang berkaitan dengan sayur asparagus yang berada dalam masa pertumbuhan dianggap menambah nilai sediaan sayur asparagus pada masa pertumbuhan sedangkan pengeluaran untuk sayur asparagus yang berada pada masa produksi akan dibebankan pada beban pokok penjualan periode berjalan. Disamping itu, proses pencatatan akuntansi badan usaha X, sebaiknya dimulai dari sediaan sayur asparagus masa pendederan yang terus meningkat dalam masa pertumbuhan dan akan menurun selama masa produksi.

Dengan diketahui perlakuan akuntansi yang tepat untuk akresi sayur asparagus yang terjadi di badan usaha X, diharapkan dapat membantu pihak manajemen badan usaha dalam pengambilan keputusan-keputusan yang tepat demi kelangsungan hidup badan usaha X